

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah wadah untuk mencari ilmu pengetahuan bagi siswa. Selain itu, sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat penting untuk mengembangkan siswa baik dalam bidang akademik dan tingkah laku siswa. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya menekankan pengembangan kemampuan kognitif tetapi juga pengembangan kepribadian sebagai suatu yang terintegrasi secara utuh. Masa ini berlangsung dari usia sekitar 12 sampai 18 tahun. Pada masa ini, remaja mulai mengalami perubahan dari anak-anak menjadi manusia dewasa. Masa ini juga merupakan masa remaja belajar dan berkembang untuk mengenali diri dan lingkungan sekitarnya.(Harlock, 2011 : 206).

Menurut Budiningsih (2004 : 53) bahwa masa remaja tingkat empati paling lanjut muncul ketika mereka sanggup memahami kesulitan-kesulitan yang ada dilingkungannya, dan menyadari bahwa situasi atau status seseorang dalam kehidupan.

Menurut Harlock, (2011 : 209) Tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa ini diantaranya adalah mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria dan wanita, sampai dengan mencapai peran social pria dan wanita, mencapai kemandirian emosial dari orangtua dan orang dewasa lainnya. Masa perkembangan seorang individu mengalami perkembangan dalam berbagai aspek dalam dirinya dan perubahan tuntutan lingkungan terhadap dirinya. Diperlukan penyesuaian diri untuk menghadapi perubahan-perubahan

tersebut. Remaja membutuhkan dukungan moril maupun material, sekaligus pembinaan dan arahan menuju aktifitas positif dan kreatif baik dalam sektor pendidikan maupun pengembangan potensi dan keterampilannya. Sekolah adalah salah satu tempat pembentukan karakter anak yang matang dan penuh tanggung jawab. Misi besar ini tentu memiliki banyak hambatan yang tidak ringan. Salah satunya adalah permasalahan terkait emosi remaja. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah akan selalu terkait dengan perkembangan siswa, baik dalam taraf akademik maupun non akademik. Di sekolah siswa tentunya akan bergelut dan berlomba mengejar nilai-nilai akademiknya, dalam kesempatan yang sama pula mereka juga belajar mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik salah satunya adalah sikap-sikap empati yang harus dimiliki setiap siswa.

Menurut Taufik (2012:41), empati adalah suatu aktifitas untuk memahami apa yang difikirkan dan dirasakan orang lain, serta yang dirasakan dan difikirkan kepada orang yang bersangkutan terhadap kondisi yang dialaminya. Menurut Mulyana (2005:87) empati adalah berada pada posisi orang lain sebagai simpati dan berpartisipasi menempatkan diri kita dalam posisi orang lain. Empati memberikan sumbangan guna terciptanya hubungan yang saling mempercayai karena empati mengkomunikasikan sikap penerimaan dan pengertian terhadap perasaan orang lain secara tepat. Empati pada diri siswa merupakan bagian penting dari social competency (kemampuan sosial).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Ar-Rahman full day school Helvetia banyak siswa yang kurang peduli terhadap kesusahan orang lain contohnya tidak peduli dengan teman yang sedang mengalami kesedihan seperti tinggal kelas atau mendapatkan nilai yang rendah. dan tidak peduli dalam

hal sosial contohnya ada teman sakit namun tidak mau berinisiatif untuk menjenguk.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK SMP Ar-Rahman Full Day School Medan Helvetia pada hari senin tanggal 26 Mei 2014 ditemui siswa mengalami masalah yang berkaitan dengan empati, khususnya dikelas VIII-B, yang ditunjukkan dengan banyak siswa yang memiliki sikap kurang peduli terhadap teman sekelas, contohnya dikelas terdapat teman yang kurang paham pelajaran matematika, ia bertanya pada teman yang lain, namun teman tersebut tidak merespon bahkan mencemoohkannya.

Dari kasus diatas dapat dilakukan tindakan melalui bimbingan dan konseling, dalam bimbingan dan konseling terdapat pula layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok. Didalam penelitian ini peneliti mengambil layanan bimbingan kelompok. Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008 : 10) “bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Prayitno dan Amti. E (2004 : 309) “kegiatan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain”.

Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik diantaranya yaitu teknik home room, diskusi kelompok, psikodrama, sosiodrama, karya wisata dan organisasi murid, peneliti cenderung mengambil teknik sosiodrama. Sosiodrama menurut Ahmadi, A dan Supriyono, W (2004 : 123) adalah “suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk bermain peran/mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari – hari di masyarakat dan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia”.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti merasa penting untuk menjadikan masalah ini suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama terhadap Sikap Empati Siswa Kelas VIII-B SMP Ar-Rahman Full Day School Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Ketidakpahaman terhadap makna dari empati itu sendiri
- b. Kurang peduli terhadap kesusahan orang lain
- c. Tidak peduli dalam hal sosial sehingga dapat mempengaruhi rendahnya tingkat empati yang enggan merasakan posisi yang tidak menyenangkan bagi siswa serta terbiasa hidup serba berkecukupan.
- d. Kurangnya layanan bimbingan kelompok yang menumbuhkan empati.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya batasan masalah yang akan diteliti. Melihat luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan empati siswa, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama terhadap Sikap Empati siswa Kelas VIII-B SMP Ar-Rahman Full Day School Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama terhadap Sikap Empati siswa Kelas VIII-B SMP Ar-Rahman Full Day School Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama terhadap Sikap Empati siswa Kelas VIII-B SMP Ar-Rahman Full Day School Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

Manfaat konseptual

Mengembangkan pelayanan bimbingan dan konseling, sebagai bahan masukan dan wawasan bagi orang lain. Sebagai bahan masukan dan sumber

referensi bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama. Hasil penelitian ini sebagai alternatif untuk meningkatkan sikap empati terhadap siswa di SMP Ar-Rahman Full Day School Medan.

Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah untuk melahirkan siswa yang berkualitas dan bersikap baik terhadap sesama. Membantu siswa yang memiliki sikap empati yang rendah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok. Serta sebagai masukan dalam membantu untuk meningkatkan sikap empati dengan bantuan dari kelompok.

